**PENGARUH LAYANAN KONSELING MODELING TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA UPTD SMPN 17 BARRU**

****

**PROPOSAL**

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan

dan Konseling pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

(STKIP) Muhammadiyah Barru

**OLEH:**

**ASRIANI**

**NPM: 917862010014**

**BARRU**

**2021**

**PROPOSAL SKRIPSI SEBAGAI SALAH SATU PERSYARATAN MENYUSUN SKRIPSI UNTUK MEMEROLEH GELAR SARJANA PENDIDIKAN JURUSAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING STKIP MUHAMMADIYAH BARRU**

1. **Identitas Mahasiswa:**
2. Nama : ASRIANI
3. NPM : 917862010014
4. Jurusan : Ilmu Pendidikan
5. Program Studi : Bimbingan dan Konseling
6. **Judul :**

**PENGARUH LAYANAN KONSELING MODELING TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA UPTD SMPN 17 BARRU**

1. **Rencana Isi:**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Di era pandemi Covid 19, khususnya di Indonesia memberikan pengaruh dan dampak yang sangnat luar biasa terhadap seluruh dimensi dan aspek kehidupan sosial, bermasyarakat dan berbangsa. Termasuk dalam bindang pendidikan.

Kedisiplinan peserta didik memperlihatkan gejala penurunan yang sangat luar biasa. Disiplin merupakan bentuk perilaku patuh dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku tetapi kepatuhan itu lebih ditekankan pada kesadaran diri bukan karena paksaan. Akan tetapi pada kenyataannya banyak perilaku disiplin manusia yang dilatarbelakangi karena adanya paksaan atau aturan yang mengekang. Sehingga asumsi yang berkembang di kalangan masyarakat bahwa disiplin itu berarti kaku dan menakutkan.

Mengutip pernyataan dari Durkheim (1990: 35), yang menyebutkan bahwa disiplin mempunyai tujuan ganda yaitu untuk mengembangkan suatu keteraturan tertentu dalam tindak-tanduk manusia dan memberikan suatu sasaran tertentu yang sekaligus juga membatasi cakrawalanya. Selain itu Rimm (2003:47) mengungkapkan bahwa disiplin mempunyai tujuan untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung pada disiplin diri. Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat diketahui bahwa disiplin sangat penting untuk menjadikan individu lebih terarah dalam menjalani kehidupannya.

Disiplin merupakan salah satu kecakapan hidup yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh setiap orang guna mencapai kesuksesan dalam hidupnya, tidak hanya kesuksesan dalam belajar tetapi juga kesuksesan dalam hidup bermasyarakat. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri jika masih banyak orang yang tidak menerapkan disiplin dalam kehidupannya. Terdapat banyak alasan mengapa seseorang tidak dapat berlaku disiplin, diantaranya adalah malas, belum terbiasa dengan disiplin, dan belum mampu bersikap tegas pada diri sendiri. Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah upaya agar seseorang dapat berlaku disiplin. Salah satu caranya adalah melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.

UPTD SMP Negeri 17 Barru adalah salah satu sekolah menengah pertama dengan standar nasional. Sebagian besar siswa di sekolah ini berasal dari kalangan keluarga menengah ke bawah, meskipun juga terdapat beberapa siswa yang berasal dari ekonomi mampu. Jadi siswa yang bersekolah di tempat ini heterogen, mereka mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda baik dari cara belajar, bergaul hingga dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Seperti halnya di sekolah lain di UPTD SMP Negeri 17 Barru juga terdapat peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh setiap siswa. Peraturan ini ditetapkan dengan tujuan agar para siswa berhasil dalam menuntut ilmu selama berada di UPTD SMP Negeri 17 Barru. Peraturan yang ada di sekolah ini tidak hanya berkaitan dengan hal belajar tetapi juga dalam hal beribadah dan bersosialisasi dengan orang lain. Hal ini bertujuan agar setiap siswa dapat berlaku disiplin dalam segala aspek kehidupan di sekolah pada khususnya dan aspek kehidupan di masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di UPTD SMP Negeri 17 Barru(28 Desember 2017) peneliti menangkap fenomena masih terdapat siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Pada tata tertib sekolah terdapat poin yang menyebutkan bahwa tanda bel masuk dibunyikan pada pukul 06.45 WIB, siswa harus sudah masuk kelas kemudian berdoa bersama dengan dipandu Bapak/Ibu guru. Akan tetapi peneliti menemui banyaknya siswa kelas VII di dalam kelas yang tidak berdoa dengan khusyuk, mereka sering berbicara dengan teman-temannya atau mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang belum selesai.

Salah seorang guru pembimbing di UPTD SMP Negeri 17 Barru mengemukakan bahwa seluruh siswa UPTD SMP Negeri 17 Barru memahami akan adanya peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Akan tetapi hal tersebut masih berhenti pada tingkat pemahaman saja belum dimanifestasikan dalam sebuah tindakan. Masih terdapat banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan yang berlaku sehingga perilaku disiplin belum tampak pada diri setiap siswa. Masalah pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa belum diadministrasikan dengan baik karena tidak adanya petugas khusus yang menangani masalah kedisiplinan siswa. Apabila siswa telah melakukan pelanggaran tata tertib berulang kali biasanya dilimpahkan ke guru pembimbing untuk selanjutnya mendapatkan pelayanan BK.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada di UPTD SMP Negeri 17 Barru diperoleh data bahwa tingkat kesadaran untuk berdisiplin siswa UPTD SMP Negeri 17 Barru masih perlu ditingkatkan. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang di lakukan oleh siswa,terutama dalam pembelajaran luring yang diselenggarakan oleh sekolah.

Menurut Wijaya (2010:18) siswa dikatakan disiplin dapat dilihat dari beberapa indikator berikut: melaksanakan tata tertib dengan baik, taat terhadap kebijakan yang berlaku, menguasai diri dan introspeksi (mempunyai *sense of responsibility*). Akan tetapi indikator-indikator tersebut belum ditemukan pada siswa UPTD SMP Negeri 17 Barru khususnya pada kelas VII. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa. Pelanggaran tata tertib yang sering dilakukan antara lain adalah setiap hari terdapat siswa yang menyetor tugas online terlambat rata-rata sebanyak 2%.

Selain sering tidak masuk tanpa alasan juga masih ada banyak siswa yang terlambat masuk ke dalam jaringan untuk mengikuti jam pelajaran. Ketika di dalam kelas mereka tidak mengikuti pelajaran dengan baik, biasanya mengobrol sendiri atau lebih asyik menggambar ketika guru sedang menerangkan. Ketika peneliti mengajar ada 30% siswa yang selalu datang terlambat masuk ke dalam kelas, mereka sering beralasan dari kamar mandi. Ketika jam pelajaran sudah dimulai siswa tidak segera masuk kelas tapi harus disuruh dulu baru mereka masuk kelas.

*Sense of responsibility* yang dimiliki siswa UPTD SMP Negeri 17 Barru terutama dalam hal belajar masih perlu ditingkatkan. Hal ini ditunjukkan tidak teraturnya jadwal belajar siswa, mereka tidak mempunyai jadwal pribadi untuk mengatur belajar di luar jam sekolah. Data ini diperoleh peneliti ketika memberikan layanan penguasaan konten dengan materi keterampilan belajar hanya terdapat 5% siswa yang memiliki jadwal belajar yang telah pasti. Siswa masih belum mampu untuk memanfaatkan waktu luangnya dengan baik. Dampak yang muncul dari kondisi itu adalah banyaknya siswa yang memanfaatkan waktu luangnya untuk hal-hal yang kurang positif. Peneliti mengamati dampak yang timbul karena siswa tidak mempunyai kedisiplinan dari dalam diri.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan disiplin siswa adalah dengan menggunakan layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling merupakan sebuah bentuk layanan yang ditujukan kepada setiap individu dan bertujuan untuk memandirikan setiap individu. Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan disiplin siswa adalah dengan menggunakan layanan penguasaaan konten.

“Layanan penguasaaan konten merupakan layanan yang mempunyai fungsi agar seseorang dapat menguasai suatu konten tertentu untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian sikap, menguasai cara atau kebiasaan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya” (Prayitno, 2004: 2).

Alasan peneliti menggunakan layanan konten untuk meningkatkan disiplin siswa karena peneliti ingin menumbuhkan disiplin yang didasari atas kesadaran diri. Permasalahan kedisiplinan yang dihadapi oleh siswa UPTD SMP Negeri 17 Barru perlu diselesaikan dengan menggunakan pendekatan yang lebih bersifat personal. Layanan penguasaan konten dapat dilakukan secara klasikal tanpa meninggalkan aspek-aspek personal individu yang butuh untuk dikembangkan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Prayitno (2004: 8) bahwa:

“Layanan penguasaaan konten pada umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka dengan format klasikal, kelompok, atau individual dengan tetap memberikan sentuhan-sentuhan pada aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan (terutama aspek afektif, semangat, sikap, nilai dan moral)”.

1. **Rumusan Masalah**
2. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana gambaran kedisiplinan siswa sebelum diberi layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik *modelling* siswa UPTD SMP Negeri 17 Barru?

1. Bagaimana gambaran kedisiplinan siswa setelah diberi layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik *modelling* pada siswa UPTD SMP Negeri 17 Barru?
2. Apakah terdapat peningkatan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib setelah diberi layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik *modelling* pada siswa UPTD SMP Negeri 17 Barru?

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sebelum diberi layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik *modelling*siswa UPTD SMP Negeri 17 Barru.
2. Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib setelah diberi layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik *modelling*siswa UPTD SMP Negeri 17 Barru.
3. Untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib setelah diberi layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik modeling pada siswa UPTD SMP Negeri 17 Barru.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

### Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modelling

### Layanan Penguasaan Konten

#### Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten dahulu bernama layanan pembelajaran, untuk menghindari kerancuan terhadap istilah suasana belajar dan pembelajaran yang menjadi tugas utama pendidik maka nama layanan pembelajaran dirubah menjadi layanan penguasaan konten.

Sukardi (2003:39) menyatakan bahwa layanan pembelajaran dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

Menurut pendapat Prayitno (2004:2) layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan kedua pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten adalah sebuah bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu dengan tujuan agar individu tersebut dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupannya melalui proses belajar. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

##### Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno (2004: 2-4) layanan mempunyai dua tujuan utama, yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari adanya layanan penguasaan konten yakni dikuasainya suatu konten tertentu. Layanan penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten diharapkan individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif (*effective daily living*).

1. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien yang mempelajarinya, dan kedua isi konten itu sendiri. Tujuan khusus layanan penguasaan

konten terkait dengan fungsifungsi konseling.

1. Fungsi pemahaman

Menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten (yaitu fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap dan tindakan) memerlukan pemahaman yang memadai. Konselor dan klien perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari konten yang menjadi fokus layanan penguasaan konten.

1. Fungsi pencegahan

Dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten apabila kontennya memang terarah kepada terhindarkannya individu atau klien dari mengalami masalah-masalah tertentu.

1. Fungsi pengentasan

Arah layanannya dengan konten khusus yang menjadi fokus kegiatannya. Penekanan atas fungsi itulah, sesuai dengan isi konten yang dimaksud.

#### Teknik Modelling

##### Pengertian Teknik Modelling

*Modelling* merupakan salah satu teknik dalam pendekatan behavioristik yang memandang bahwa segala tingkah laku manusia merupakan hasil belajar dan hasil interaksi dengan lingkungan sekitar atau dunia luar. Menurut Bandura (Walgito, 2004:175) pembentukan atau pengubahan perilaku dilakukan melalui atau dengan observasi, dengan model atau contoh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rangsangan sebagai sarana untuk mempengaruhi terjadinya proses-proses kognitif untuk membentuk perilaku disiplin.

Menurut Bandura (Feist,2008:409) belajar melalui pemodelan mencakup penambahan dan pencarian perilaku yang diamati, untuk kemudian melakukan generalisasi dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Maksudnya adalah dalam pemodelan tetap melibatkan proses kognitif tidak hanya sekedar meniru karena juga melibatkan penyimpanan informasi dalam bentuk simbol yang selanjutnya akan digunakan dalam kehidupan. Sedangkan menurut Crain (2007:303) “pengamatan mengajarkan kita sejumlah konsekuensi yang memungkinkan dari sejumlah tingkah laku baru kita memperhatikan apayang akan terjadi saat orang lain mencobanya”.

Cormier dan Cormier (Abimanyu,1996:257-304) mengemukakan terdapat enam macam model yang dapat digunakan untuk membentuk perilaku seseorang, yaitu:

1. *Modeling* langsung

*Modelling* langsung adalah prosedur yang digunakan untuk mengajarkan tingkah laku yang hendaknya dimiliki oleh klien melalui contoh langsung dari konselor sendiri, guru atau teman sebayanya.

1. *Modeling* simbolik

Dalam *modelling* simbolis, modelnya disajikan melalui material tertulis, rekaman video atau audio, film atau slide. Model-model simbolis dapat dikembangkan untuk klien perorangan atau kelompok. Suatu model simbolis dapat mengajarkan klien tingkah laku yang sesuai, mempengaruhi sikap dan nilai-nilai. dan mengajarkan keterampilan-keterampilan sosial melalui simbol atau gambar dari benda aslinya.

1. *Modelling* diri sendiri

Dalam prosedur diri sendiri sebagai model berarti menggunakan diri klien sendiri sebagai model yaitu dengan melakukan tingkah laku yang menjadi tujuan yang diinginkan.

1. *Modelling* partisipan

*Modelling* partisipan berasumsi bahwa unjuk kerja yang sukses dari seseorang adalah alat yang efektif untuk menghasilkan perubahan. Pada *modelling* partisipan terdiri dari demonstrasi model, latihan terpimpin dan pengalaman-pengalaman yang sukses.

1. *Modelling* tertutup

*Modelling* tersembunyi adalah suatu prosedur dimana klien membayangkan suatu model melakukan tingkah laku melalui instruksiinstruksi. Prosedur *modelling* tersembunyi berasumsi bahwa unjuk kerja yang sebenarnya atau simbolis oleh suatu model tidak perlu. Sebagai gantinya klien diarahkan untuk membayangkan seseorang mendemonstrasikan perilaku yang diinginkan.

1. *Modelling* kognitif

*Modelling* kognitif merupakan suatu prosedur dimana konselor dilihatnya tidak berakibat apa-apa atau akibatnya positif.

1. **Kerangka Pikir**

Pribadi unggul

Kesadaran diri

Layanan penguasaan konten dengan teknik Modeling

Teladan

Lingkungan

Aturan

Hubungan emosional

1. **Hipoteis**

Berdasarkan hasil kajian pada uraian terdahulu, maka peneliti meumuskan hipotesis sebagai berikut “terdapat peningkatan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib setelah diberi layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik modeling pada siswa UPTD SMP Negeri 17 Barru.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimental. Menurut Suharsimi Arikunto, (2014:203) Metode penelitian eksperimen bertujuan untuk meneliti kemungkinan adanya sebab akibat antara variabele terikat dengan cara menggunakan satu kelompok eksperimen satu kelompok kontrol. Selain itu Sugiyono (2018:27) bahwa Penelitian eksperimen dapat di artikan sebagai metode penelitian yang di gunakan untuk mencari pengaruh perilaku tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa penelitian eksperimental merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel setelah salah satu variabelnya (independen) diberi perlakuan tertentu. Penelitian eksperimen ini dilakukan guna mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perlakuan yang akan diberikan kepada obyek penelitian.

1. **Desain Penelitian**

Secara garis besar Campbell dan Stanley (Arikunto,2006:84) membagi desain penelitian menjadi dua yaitu *pre experimental design* (eksperimen yang belum baik) dan *true experimental design* (eksperimen yang dianggap sudah baik). Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah *pre experimental design* atau *quasiexperiment* (eksperimen pura-pura). Tujuan dari eksperimen ini adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan (Rachman, 1993: 29).

1. **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas. Variabel (X) adalah layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling*. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib.

1. **Definisi Operasional**
2. Disiplin dalam menaati tata tertib adalah suatu sikap terhadap serangkaian peraturan yang disusun secara teratur dalam sebuah lembaga yang disertai dengan kecenderungan untuk mematuhi peraturan tersebut dan dilakukan secara sadar serta bertanggung jawab yang berguna untuk mencapai keberhasilan diri dan lembaga.
3. Layanan penguasaan konten dengan teknik modelling adalah sebuah bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu dengan tujuan agar individu tersebut dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupannya dan disampaikan dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan menyediakan model atau contoh untuk dijadikan obyek observasi oleh individu yang sedang belajar dengan tujuan agar individu tersebut meniru atau mencontoh tingkah laku model.
4. Teknik modeling adalah adalah sebuah bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu dengan tujuan agar individu tersebut dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupannya dan disampaikan dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan menyediakan model atau contoh untuk dijadikan obyek observasi oleh individu yang sedang belajar dengan tujuan agar individu tersebut meniru atau mencontoh tingkah laku model.
5. **Populasi dan Sampel**
6. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 17 Barru. Alasan peneliti mengambil populasi tersebut dalam penelitian ini karena seluruh siswa mempunyai karakteristik yang homogen yaitu tahap perkembangan psikologis dan sosial anak di UPTD SMP Negeri 17 Barru relatif sama. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 157 siswa.

1. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut ( Sugiyono,2006:56). Dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel penelitian. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling*.Margono (2005:127) menyebutkan bahwa teknik *random sampling* digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*. Berdasarkan pengertian tersebut maka yang diambil sebagai sampel pada penelitian ini adalah satu kelas utuh. Teknik pengambilan sampel ini dipilih untuk memberikan kesempatan yang sama kepada populasi kelas VII untuk menjadi sampel penelitian karena kelas VII.2 diasumsikan mempunyai karakteristik tingkat perkembangan yang sama. Berdasarkan pengambilan sampel diperoleh kelas eksperimen kelas VII.2 UPTD SMP Negeri 17 Barru dengan jumlah siswa 32 orang dan kelas kontrol kelas VII.2.

1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan skala likert.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni dalam menganalisis data hasil penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif persentase untuk mengetahui gambaran tingkat kedisiplinan siswa sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) diberi perlakuan berupa layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* simbolik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abimanyu, Soli dan Thayeb Manrihu. 1996. *Tehnik dan Laboratorium Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Syaifudin. 2000. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Bahri, Syamsul. 2008. *Tanggung Jawab,Disiplin, Jujur itu Keren (Pendidikan Anti Korupsi Kelas 1 SMP/MTS)*. Jakarta: KPK Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat.

Corey, Gerald. 2007. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.

Crain, William. 2007. *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi (Edisi Ketiga).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Durkheim, Emile. 1990. *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.

Feist, Jess dan Gregory J. Feist. 2008. *Theoriesof Personality (Edisi Keenam)*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.

Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.

Handayani, Rinawati. 2007. *Penanaman Disiplin dalam Menaati Peraturan dan Tata Tertib*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Lemhannas. 1997. *Disiplin Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.

Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Muryanto. 2008. *Menciptakan Pribadi Anak Mudah Bergaul*. Semarang: CV Ghyas Putra.

Muslikah. 2010. *Peningkatan Motivasi BerprestasiSiswa Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modeling Simbolik pada Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Semarang Tahun 2009/2010*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

Poerwadarminto. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Prayitno dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.*Jakarta: Rineka Cipta.

Rachman, Maman. 1993. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Radiana, Usman. 2003*. Manajemen Stratejik dalam Pembinaan Disiplin Siswa (Studi Kasus Tentang Kebijakan Pembinaan Disiplin Siswa di SMU*

*Terpadu Krida Nusantara Bandung).* Available at http://digilib.upi.edu/pasca/available/etd-1205105-100324/ (accessed 2010/11/05)

Rimm, Sylvia. 2004. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*.

Jakarta: Gramedia.

Rosjidan. 1988. *Pengantar Teori Konseling*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Sari, Wasi Aqnaa. 2009. *Upaya Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009)*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

Semiawan, Conny R. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT Ideks.

Sudjana. 1996*. Metoda Statistika (edisi keenam)*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.